

EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN TANAMAN OBAT BAWANG DAYAK KHAS KALTENG BASED ON RESEARCH DI SEI GOHONG KALIMANTAN TENGAH

Syahrida Dian Ardhany¹⁾, Susi Novaryatiin¹⁾, Fahrudin Arfianto²⁾

¹⁾Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²⁾Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Corresponding author : Syahrida Dian Ardhany

E-mail : chass501@gmail.com atau syahridadianardhany@umpr.ac.id

Diterima 20 Oktober 2022, Direvisi 06 November 2022, Disetujui 07 November 2022

ABSTRAK

Prospek pengembangan tanaman obat dapat dilihat dari aspek potensi flora, iklim, tanah maupun industri obat dan kosmetika tradisional. Secara empiris, beberapa tumbuhan obat selain mempunyai keunggulan kimiawi (sebagai bahan obat) juga mempunyai keunggulan fisik (sebagai tanaman hias) dan biologis (sebagai tanaman yang dibudidayakan). Peran tanaman obat dalam pemberdayaan ekonomi dapat melalui penyediaan bahan baku, sebagai penggerak berkembangnya sektor ekonomi pedesaan, pemanfaatan sumber daya domestik, penyerapan tenaga kerja produktif di pedesaan sekaligus sebagai media untuk meratakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan devisa Negara. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya kolaborasi dengan para petani terutama petani lokal untuk meningkatkan nilai jual atau *economic value* bawang dayak yang didasari hasil riset. Masyarakat Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya merupakan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat khas Kalteng yaitu bawang dayak based on research. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan secara statistik adanya peningkatan pengetahuan para peserta tentang bawang dayak sebagai tanaman obat khas Kalteng berbasis riset ($P=0.044<0.05$).

Kata kunci: bawang dayak; kalimantan tengah; pengetahuan; tanaman obat

ABSTRACT

The prospect of developing medicinal plants can be seen from the potential aspects of flora, climate, soil, traditional medicine and cosmetics industry. Empirically, some medicinal plants besides having chemical advantages (as medicinal ingredients) also have physical advantages (as ornamental plants) and biological (as cultivated plants). The role of medicinal plants in economic empowerment can be through the provision of raw materials, as a driving force for the development of the rural economic sector, utilization of domestic resources, absorption of productive labor in rural areas as well as a medium for improving people's welfare and generating state foreign exchange. Based on it, it is necessary to collaborate with farmers, especially local farmers to increase the selling value or economic value of bawang dayak based on research results. The people of Sei Gohong, Bukit Batu District, Palangka Raya are people who mostly work as farmers. Community service is carried out by providing education to improvement knowledge about medicinal plants typical of Central Kalimantan, that is bawang dayak based on research. Based on the results of community service, it can be concluded statistically that there was an increase in participants knowledge about bawang dayak as a research-based typical medicinal plant of Central Kalimantan ($P=0.044<0.05$).

Keywords: bawang dayak; central kalimantan; knowledge; medicinal plants

PENDAHULUAN

Tanaman obat khas Kalimantan Tengah yang cukup terkenal salah satunya adalah bawang dayak (*Eleutherine bulbosa*) yang secara empiris mampu mengatasi diabetes, kanker dan berbagai penyakit kulit (Gambar 1).

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ekstrak dan sediaan (krim dan bedak tabur) bawang dayak mampu menghambat pertumbuhan beberapa bakteri penyebab jerawat (Ardhany & Novaryatiin, 2019a; Novaryatiin et al., 2022;

Novaryatiin & Ardhany, 2019, 2020), selain itu juga dapat bertindak sebagai anti diabetes dengan menghambat *alpha-glucosidase* yang dapat menurunkan kadar glukosa darah postprandial dan juga memperbaiki kerusakan sel beta pankreas sehingga meningkatkan sekresi insulin secara langsung (Febrinda et al., 2014). Beberapa hasil penelitian juga menyebutkan bawang dayak berpotensi sebagai antioksidan dan kanker (Munaeni et al., 2020; Putri, 2021). Sehingga sering dinyatakan bahwa bawang dayak mempunyai khasiat yang mutifungsi.

Peluang Kalimantan Tengah untuk mengembangkan dan membudidayakan tanaman obat tradisional sangat besar untuk mendukung pengembangan industri obat tradisional (IOT) yang mana sektor industri obat tradisional merupakan salah satu sektor penggerak pembangunan ekonomi nasional karena mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan daya saing berupa nilai tambah, lapangan kerja dan devisa (Diniarti & Iljanto, 2017). Pemanfaatan penggunaan obat tradisional yang belum banyak mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah menyebabkan pengetahuan tentang tanaman obat tradisional ini menjadi memudar di kalangan masyarakat (Muhtadi, 2008). Prospek pengembangan tanaman obat dapat dilihat dari aspek potensi flora, iklim, tanah maupun industri obat dan kosmetika tradisional. Secara empiris, beberapa tumbuhan obat selain mempunyai keunggulan kimiawi (sebagai bahan obat) juga mempunyai keunggulan fisik (sebagai tanaman hias) dan biologis (sebagai tanaman yang dibudidayakan). Peran tanaman obat dalam pemberdayaan ekonomi dapat melalui penyediaan bahan baku, sebagai penggerak berkembangnya sektor ekonomi pedesaan, pemanfaatan sumber daya domestik, penyerapan tenaga kerja produktif di pedesaan sekaligus sebagai media untuk meratakan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan menghasilkan devisa Negara (Pujiasmanto, 2003; Siahaan & Aryastami, 2018), sehingga perlu adanya kolaborasi dengan para petani terutama petani lokal di Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya untuk meningkatkan nilai jual atau *economic value* bawang dayak yang didasari hasil riset.

Pengabdian masyarakat sebelumnya dilakukan di beberapa sekolah seperti SMK Farmasi Muhammadiyah Palangka Raya dan SMKS Budi Mulya yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan pertanian di Kota Palangka Raya (Ardhany & Novaryatiin, 2019b; Novaryatiin et al., 2021). Pengabdian tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan

siswa-siswi SMK Farmasi sebagai calon apoteker yang nantinya berkecimpung di bidang obat-obatan, mengenai tanaman obat khas Kalimantan Tengah yaitu bawang dayak dan diharapkan siswa-siswi SMKS Budi Mulya Palangka Raya mampu meningkatkan pengetahuan, melestarikan dan juga membudidayakan tanaman obat tradisional khas Kalimantan Tengah. Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan saat ini yaitu dikembangkan ke objek masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat khas Kalteng yaitu bawang dayak yang didasari riset yang mana diharapkan kedepannya akan mewujudkan kolaborasi secara berkesinambungan bersama petani setempat untuk mengolah bawang dayak menjadi bentuk sediaan obat atau kosmetika yang modern dan bermanfaat sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan peningkatan ekonomi para petani lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya. Kegiatan dilaksanakan di rumah warga setempat di Jl. Rajawali II UPT KM 38 RT 002 RW 002 Kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu Palangka Raya.

Metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan berbasis pada hasil penelitian (Tabel 1.).

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan	Nama Pelaksana
1. Sosialisasi budidaya tanaman obat tradisional khas Kalimantan Tengah yaitu bawang dayak	Fahrudin Arfianto, S.Pi., M.Pd
2. Transfer ilmu pengetahuan mengenai manfaat atau khasiat bawang dayak berdasarkan hasil penelitian	apt. Syahrida Dian Ardhany, M.Sc
3. Demo pembuatan sediaan krim anti <i>acne</i> bawang dayak	Susi Novaryatiin, M.Si

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah ceramah interaktif menggunakan *power point* (ppt), diskusi dan media video. Sebelum pemberian materi dimulai para peserta diberikan kuisioner *pretest* berupa pertanyaan pilihan ganda dan setelah acara selesai diberikan *posttest* dengan pertanyaan yang sama kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 masih terus berlangsung menyebabkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengharuskan penggunaan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah warga (ibu soimah) di Kelurahan Sei Gohong pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 09.30 WIB sampai dengan selesai. Masyarakat yang diundang sebagai objek pengabdian kepada masyarakat ini adalah para petani di Sei Gohong dengan jumlah terbatas dan wajib mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan dan menggunakan masker selama kegiatan berlangsung.

Sosialisasi budidaya tanaman obat tradisional khas Kalimantan Tengah bawang dayak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri sebanyak 16 orang peserta di kelurahan Sei Gohong. Tahap awal yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi tatacara budidaya bawang dayak sebagai tanaman obat tradisional khas Kalimantan Tengah menggunakan powerpoint dan penjelasan yang dilaksanakan oleh Fahrudin Arfianto, S.Pi., M.Pd sebagai narasumber (Gambar 1.).



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi sosialisasi budidaya tanaman obat tradisional khas Kalimantan Tengah bawang dayak

Sebelum memberikan materi sosialisasi peserta diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda yang disebar oleh para mahasiswa yang membantu kegiatan ini

(Gambar 2.). Tujuan pemberian *pretest* adalah untuk melihat sejauh mana pengetahuan para peserta atau petani di Kelurahan Sei Gohong tentang budidaya tanaman bawang dayak serta manfaatnya sebagai obat tradisional maupun kosmetika. Pada kegiatan pertama ini para peserta sangat antusias yang dibuktikan dengan banyaknya ajukan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, diantaranya adalah terkait penggunaan teknologi penggunaan mulsa dalam membudidayakan bawang dayak.



Gambar 2. Kegiatan pemberian *pretest* kepada peserta pengabdian kepada masyarakat

Transfer ilmu pengetahuan mengenai khasiat multifungsi bawang dayak based on research

Kegiatan kedua dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta tentang khasiat multifungsi bawang dayak *based on research* yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh tim pengabdian juga penelitian lain yang mendukung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ketua tim pengabdian yaitu apt. Syahrida Dian Ardhany, M.Sc (Gambar 3.).



Gambar 3. Kegiatan transfer ilmu pengetahuan mengenai khasiat multifungsi bawang dayak *based on research*

Metode kegiatan ini adalah dengan menampilkan ppt disertai penjelasan terkait macam-macam khasiat bawang dayak dengan menampilkan hasil-hasil penelitian yang telah dikembangkan berupa produk kosmetik seperti bedak tabur, krim dan masker antijerawat. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan

semangat para petani lokal khususnya petani sei gohong dalam membudidayakan bawang dayak dengan harapan kedepannya akan terjalin kerjasama dengan petani lokal untuk meningkatkan nilai jual bawang dayak dan mengangkat potensi alam Kalimantan Tengah yang dibudidayakan dengan baik untuk menghasilkan produk unggulan khas Kalimantan Tengah.

Demo pembuatan sediaan krim dan bedak anti acne bawang dayak

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah demo pembuatan sediaan krim dan bedak tabur bawang dayak menggunakan video. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Susi Novaryatiin, M.Si sebagai narasumber dengan memberikan penjelasan tahapan pembuatan krim maupun bedak tabur bawang dayak (Gambar 4.). Antusiasme peserta pada tahap kegiatan ini sangat tinggi karena para petani sebagian besar belum pernah melihat bagaimana proses pembuatan krim maupun bedak dengan bahan utama bawang dayak. Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan para peserta diminta kembali untuk melakukan *posttest*. Tujuan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta mengenai materi yang diberikan serta untuk ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 4. Kegiatan demo pembuatan sediaan krim dan bedak anti acne bawang dayak



Gambar 5. Kegiatan foto bersama para peserta pengabdian kepada masyarakat



Gambar 6. Kegiatan penyerahan kenang-kenangan kepada tuan rumah tempat kegiatan dilaksanakan

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianalisa menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk (Tabel 2.) dengan 16 peserta menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ($P < 0.05$) sehingga dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik uji berpasangan Wilcoxon. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* terdapat 2 peserta mengalami penurunan nilai *posttest*, 8 peserta mengalami peningkatan dan 6 peserta memiliki nilai *pretest-posttest* yang sama. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon (Tabel 3.) didapatkan angka $P = 0.044$ ($P < 0.05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian materi sosialisasi atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pengetahuan para peserta pengabdian kepada masyarakat (Maulida et al., 2021; Rahmi & Riyanti, 2022; Waskito et al., 2021).

Tabel 2. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.941	16	0.361
Posttest	0.746	16	0.001

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon *pretest* dan *posttest*

	Posttest-Pretest
Z	-2.015 ^b
Asymp.	.044
Sig. (2-tailed)	

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dengan dihadiri sebanyak 16 peserta yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Kelurahan Sei Gohong Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan secara statistik adanya peningkatan pengetahuan para peserta tentang bawang dayak sebagai tanaman obat

klas Kalteng berbasis riset ($P=0.044<0.05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2021 dan Bpharmtech Generasi 5 atas bantuannya dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhany, S. D., & Novaryatiin, S. (2019a). Antibacterial activity of ethanolic extract bawang dayak (*Eleutherine bulbosa* (mill.) urb) in cream against propionibacterium acnes. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 11(Special Issue 5), 1–4. <https://doi.org/10.22159/ijap.2019.v11s5.T0020>
- Ardhany, S. D., & Novaryatiin, S. (2019b). Pendampingan Pembuatan Krim Bawang Dayak Khas Kalteng sebagai Anti Acne di SMK Farmasi Muhammadiyah Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 111–116. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.893>
- Diniarti, I., & Iljanto, S. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Obat Tradisional (IOT) Tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 6(3), 184–192.
- Febrinda, A. E., Yuliana, N. D., Ridwan, Wresdiyati, & Astawan, M. (2014). Hyperglycemic control and diabetes complication preventive activities of Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr.) bulbs extracts in alloxan-diabetic rats. In *International Food Research Journal* (Vol. 21, Issue 4).
- Maulida, E., Kasofi, A., & Balqis. (2021). Peningkatan Pemahaman dan Kesiapan Generasi Muda dalam Menghadapi Tantangan Tempat Kerja Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Parahita*, 2(2), 148–159.
- Muhtadi. (2008). Sosialisasi dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif (Herbal, Akupuntur & Akupresur) dalam Penanganan Penyakit di Perum Pensiunan Auri Panas Baru, Desangesrep, Kecamatan Ngemplak-Boyolali. *WARTA*, 11(1), 45–54.
- Munaeni, W., Widanarni, W., Yuhana, M., Setiawati, M., & Wahyudi, A. T. (2020). The Potential of Buton Forest Onion *Eleutherine Bulbosa* (Mill.) Urb. Extract as a Prebiotic and an Antioxidant. *Journal of Microbiology, Biotechnology and Food Sciences*, 10(1), 107–111. <https://doi.org/10.15414/jmbfs.2020.10.1.107-111>
- Novaryatiin, S., Amalia, N. R., & Ardhany, S. D. (2022). Formulation of Anti Acne Loose Powder of Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb.) Ethanol Extract. *Borneo Journal of Pharmacy*, 5(2), 153–160. <https://doi.org/10.33084/bjop.v5i2.3153>
- Novaryatiin, S., & Ardhany, S. D. (2019). The antibacterial activity of bawang dayak (*Eleutherine bulbosa* (mill.) urb.) from Central Kalimantan against acne-causing bacteria. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 11(Special Issue 5), 22–25. <https://doi.org/10.22159/ijap.2019.v11s5.T0032>
- Novaryatiin, S., & Ardhany, S. D. (2020). Potential anti-acne: Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb.) from central Kalimantan-Indonesia. *Pharmacognosy Journal*, 12(1), 52–57. <https://doi.org/10.5530/pj.2020.12.9>
- Novaryatiin, S., Ardhany, S. D., & Citrariana, S. (2021). Edukasi Tanaman Obat Tradisional Khas Kalteng Based on Research di SMKS Budi Mulya Palangka Raya. *Warta LPM: Media Informasi Dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 297–308.
- Pujiasmanto, B. (2003). *Pengembangan Budidaya Tanaman Obat. Pelatihan Teknis Fungsional Pengawasan Mutu Benih Tanaman Obat*.
- Putri, M. C. V. (2021). *Literature review: aktivitas antikanker payudara bawang dayak (Eleutherine bulbosa (Mill.) Urb.)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmi, H., & Riyanti, H. B. (2022). Edukasi Pemahaman Produk Pangan Aman dan Halal bagi Warga Salimah di Tytian Indah Bekasi. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1420–1423.
- Siahaan, S., & Aryastami, N. K. (2018). Studi Kebijakan Pengembangan Tanaman Obat di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(3), 157–166. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i3.119>
- Waskito, A., Rahayu, Meydina, G. J., Fitria, D., Nesty, D., & Putri, A. T. (2021). Penyuluhan dan Edukasi kepada Masyarakat terkait Pengelolaan Sampah. *ILUNG: Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, 1(2), 35–45.